

## PERSETUJUAN

Tesis ini telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis Program Pascasarjana  
STAIN Kediri

### Dosen Pembimbing

Dr. A. Halil Thahir, M. HI. 1.....

Dr. Wahidul Anam, M. Ag. 2.....

Kediri, 25 Juli 2017

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis dengan judul “ PERLINDUNGAN AKAL DALAM KITAB TAFSIR *AL-TAḤRĪR WA AL-TANWĪR* KARYA MUḤAMMAD AL-ṬĀHIR IBN ‘ĀSHŪR PENDEKATAN *MAQĀṢID AL-SHARĪ’AH* “ ini telah diuji dan setelah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama Islam ( M. Ag) Program Pascasarjana STAIN Kediri, pada tanggal 9 Oktober 2017

Tim Penguji :

1. Dr. H. Anis Humaidi, M. Ag. (Ketua) .....
2. Prof. DR. H. Nur Ahid, M. Ag. (Penguji).....
3. Dr. A. Halil Thahir, M.HI (Penguji) .....
4. Dr. Wahidul Anam, M. Ag. (Penguji) .....

Kediri, 9 Oktober 2017

Mengetahui

Direktur,

Prof. DR. H. Nur Ahid, M. Ag.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhamad Zamroji

NIM : 9220021501

Program Studi : Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir

Judul Penelitian : PERLINDUNGAN AKAL DALAM KITAB TAFSIR *AL-TAHRĪR WA AL-TANWĪR* KARYA MUḤAMMAD AL-ṬĀHIR IBN 'ASHŪR PENDEKATAN *MAQAṢID AL-SHARĪ'AH*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 9 Oktober 2017

Hormat Saya,

Muhamad Zamroji

## MOTTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca al-Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir<sup>1</sup>

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا

Artinya : atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>al-Baqarah, 2 : 44.

<sup>2</sup>al-Furqan, 25 : 44.

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk :

Agama kami.....

Almamater kami.....

STAIN Kediri dan dosen-dosen kami.....

Ibu - bapak dan seluruh keluarga, dewan *asātid* serta *mashāyikh*

Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur Indonesia.

Dan tidak lupa teman-teman kuliah senasib seperjuangan, keluarga

besar Podok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Barengan –

Kaloran – Ngronggot – Nganjuk, serta sahabat – sahabat santri

Lirboyo tercinta.

## ABSTRAK

MUHAMAD ZAMROJI, Dosen Pembimbing Dr. Wahidul Anam, M. Ag dan Dr. A. Halil Thahir, M.HI. : PERLINDUNGAN AKAL DALAM KITAB TAFSIR *AL-TAḤRĪR WA AL-TANWĪR* KARYA MUḤAMMAD AL-ṬĀHIR IBN ‘ĀSHŪR PENDEKATAN *MAQĀSĪD AL-SHARĪ’AH*. Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Program Pascasarjana STAIN Kediri 2017.

Kata Kunci: Perlindungan Akal Dalam Kitab Tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*

Sampai saat ini pemahaman manifestasi *ḥifzu al-‘aql* hanya sebatas konsep untuk menjaga fungsi dasar (*maddah*) akal saja secara jasmani, yakni memelihara akal dalam tingkat (*darūrīyah*). Maka pemaknaan baru dan pengejawantahan perlindungan akal dengan cara memelihara akal dalam tingkat komplementer (*ḥajjīyah*) dan tingkat tersier (*taḥsīnīyah*) untuk memberdayakan dan memaksimalkan potensi akal harus dilakukan. Seperti menuntut ilmu yang merupakan suplemen (*ghidā’*) terpenting bagi keberlangsungan gerak (*ḥayāt*) akal, kemerdekaan berpikir akal (*taḥrīr al-‘aql*), menjaga jasmani, penegakan hukum-hukum terhadap hal-kal yang membahayakan akal, dan lain-lain.

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (library research) yang dapat didefinisikan sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Data diperoleh dengan cara mencari dan membaca serta menelaah data kualitatif yang sesuai dengan tema dari sumber primer dan sumber sekunder yang telah ditentukan dari karya pustaka untuk selanjutnya dikumpulkan menjadi satu. Argumen-argumen dirangkai secara runtut dan ditata secara berkesinambungan serta mempunyai sumber rujukan yang jelas dan memberikan keterangan secara sistematis, obyektif dan kritis tentang data-data yang ada sehingga dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dinilai sebagai karya ilmiah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, pemikiran yang ditawarkan Ibn ‘Āshūr dalam tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* tentang perlindungan akal (*ḥifzu al-‘aql*) dari sisi praktek penetapan *maqāṣid al-sharī’ah*, tidak lepas dari disharī’atkannya *ḥifzu al-‘aql* dari sisi menjaga kelestariannya (*min jānib al-wujūd*) dan *ḥifzu al-‘aql* dari sisi ancaman yang dapat merusaknya (*jānib al-‘adam*) sehingga memberikan kontribusi dan spirit memberdayakan dan memaksimalkan potensi intelektual yang sejalan dengan *maqāṣid al-sharī’ah*.

Di samping itu ada keterkaitan dan hubungan yang erat antara tafsir Ibn ‘Āshūr tentang perlindungan akal (*ḥifzu al-‘aql*) dengan *maqāṣid al-sharī’ah*. Hal ini dapat dibuktikan dengan fokus Ibn ‘Āshūr dalam menjelaskan arti penting tentang *ḥifzu al-‘aql*, konsistensi penerapan konsep *maqāṣid al-sharī’ah* dalam tafsirnya tentang *ḥifzu al-‘aql*, seperti konsep *fiṭrah* tentang *ḥifzu al-‘aql*, serta pertimbangan *maṣlahah* dan *mafsadah* tentang *ḥifzu al-‘aql*.

Dari pemaparan di atas tampak bahwa *al-maqāṣid* yang merupakan aksiologi hukum islam oleh Ibn ‘Āshūr telah dibawa keranah epistemologi sehingga menjadi disiplin ilmu yang independen. Dengan demikian *maqāṣid al-sharī’ah* mampu berdialektika dengan problematika hukum kontemporer yang senantiasa berkembang.